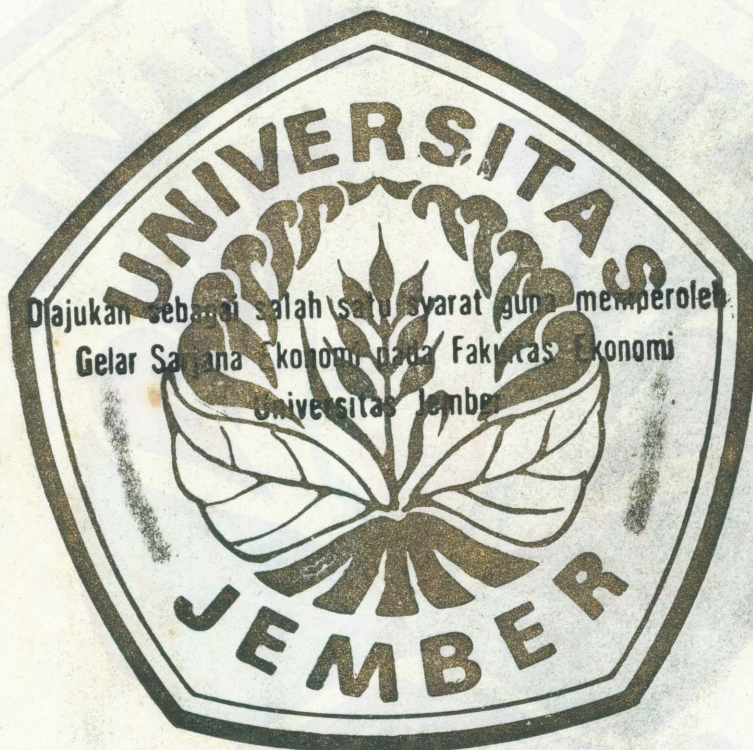


PERBANDINGAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI CABAI MERAH JENIS ARIMBI
DAN CABAI MERAH JENIS PRABU DI DESA SUMBERINGIN KECAMATAN
SANANKULON KABUPATEN BLITAR MUSIM TANAM TAHUN 1999

SKRIPSI

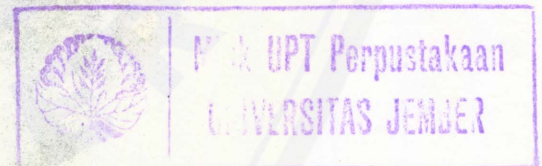


Dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Samsul Badik

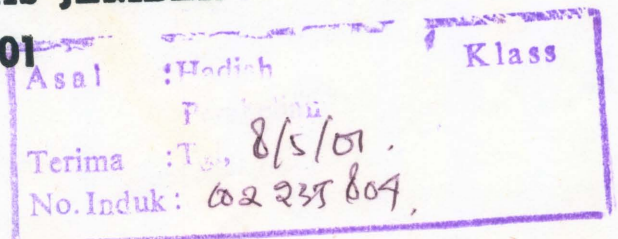
NIM. 960810101294



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

328.57
B180
P

2001



JUDUL SKRIPSI

PERBANDINGAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI CABAI MERAH JENIS ARIMBI
DAN CABAI MERAH JENIS PRABU DI DESA SUMBERINGIN
KECAMATAN SANAKULON KABUPATEN BLITAR
MUSIM TANAM TAHUN 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Samsul Badik

N. I. M. : 960810101294

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

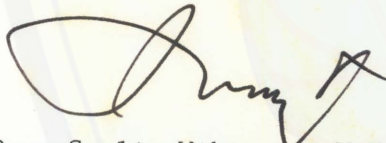
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

17 Maret 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP. 131 624 478



Sekretaris,



Drs. Agus Luthfy, M.Si.

NIP. 131 877 450

Anggota,

mutame
Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 647 494

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbandingan Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah
Jenis Arimbi dan Cabai Merah Jenis Prabu di Desa
Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar
Musim Tanam 1999

Nama Mahasiswa : Samsul Badik

NIM : 960810101294

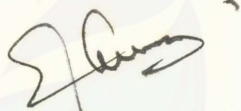
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Sri Utami, SU
NIP: 130 610 494


Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP: 131 472 792

Ketua Jurusan


Dra. Aminah, MM
NIP: 130 647 291

Tanggal Persetujuan:

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ibunda tercinta dan Almarhum Bapakku sebagai rasa baktiku

Keluarga Bani Asmungi: Mas Achsan dan Mbak Um Sekeluarga,

Mas Huda, Mas Rur dan A-im serta Almamater yang kubanggakan

MOTTO

“ Allah tidak membebani jiwa seseorang kecuali dengan kemampuannya, baginya apa yang ia kerjakan dan atasnya (tanggung jawab) apa yang ia kerjakan”

Q.S Al Baqarah 286

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”

Q.S Al Insyiroh 5-8

“ Kesuksesan bukanlah kemampuan menghapuskan semua masalah sebelum masalah itu timbul, melainkan menghadapi dan mengatasi kesulitan ketika kesulitan itu memang muncul.

Adalah tidak mungkin untuk mencapai keberhasilan yang besar tanpa menjumpai kesukaran dan kemunduran. Akan tetapi adalah mungkin untuk menjalankan hidup selebihnya tanpa kekalahan”

David J. Swart

ABSTRAKSI

Penelitian yang dilakukan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani telah menanam cabai merah jenis arimbi dan sebagian lagi menanam cabai merah jenis prabu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada musim tanam 1999 dan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2000 hingga 1 November 2000.

Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode komparatif yaitu membandingkan usahatani cabai merah antara jenis prabu dan jenis arimbi. Penelitian menggunakan analisis pendapatan ($Y = TR - TC$) untuk mengetahui signifikansi perbandingan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu digunakan uji statistik yaitu uji t.

Perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi pada strata I sebesar 337,45 %, strata II sebesar 272,23 % dan strata III sebesar 278,37 %, sedangkan perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada strata I sebesar 280,06 %, strata II sebesar 245,98 % dan strata III sebesar 234,54 %. efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu setelah dihitung standart deviasi dan di uji t dengan menggunakan level signficancy 95 % diketahui bahwa pada strata I t hitung = 3,3308 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu, strata II t hitung = 1,0187 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih kecil dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu dan pada strata III t hitung = 1,934 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu.

Jadi usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibanding dengan usahatani cabai merah jenis prabu. Dengan demikian usahatani cabai merah jenis arimbi di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar layak untuk terus diupayakan karena menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi petani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Perbandingan Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi dan Cabai Merah Jenis Prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 “.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesainya penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Sri Utami, Su dan Bapak Drs.P.Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan saran yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs.H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membina dan memberikan bekal ilmu, staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama masa studi.
3. Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat desa Sumberingin atas informasi yang telah diberikan.
4. Sahabat-sahabat terbaikku: Karomah, Linda, Ali, Wulan, Arik dan Herna, terima kasih atas kebersamaan kita dan terima kasih atas dukungan serta dorongan yang telah diberikan.
5. Teman-temanku di SP-GP'96 dan juga Bapak dan Ibu kostku serta teman-teman kostku di Kalimantan V/46: Dio dan Pak Robert.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Fungsi Produksi	6
2.2.2 Biaya Produksi	7
2.2.3 Pendapatan Bersih	9
2.2.4 Efisiensi Biaya Usahatani	11
2.3 Hipotesis	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah Penelitian	13

3.2 Metode Pengambilan Sampel	13
3.3 Prosedur Pengambilan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	14
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	18
4.1.1 Letak Geografis.....	18
4.1.2 Keadaan Tanah dan Luas Wilayah	18
4.1.3 Keadaan Penduduk	19
4.1.3.1 Keadaan Umum	19
4.1.3.2 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	20
4.1.3.3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian...	21
4.1.4 Keadaan pertanian	22
4.1.5 Gambaran Usahatani Cabai Merah.....	23
4.2 Analisis Data.....	25
4.2.1 Perhitungan Biaya Total Pada Petani Yang Menanam Cabai Merah Jenis arimbi dan Petani Yang Menanam Jenis Prabu	26
4.2.2 Perhitungan Pendapatan Total dan Pendapatan Bersih Petani Cabai Merah Jenis Arimbi dan Cabai Merah Jenis Prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.....	28
4.2.3 Efisiensi biaya usahatani Cabai Merah	29
4.3 Pembahasan.....	30
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Cabai Merah jenis Arimbi dan Cabai Merah Jenis Prabu Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.....	14
2. Luas Wilayah Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Menurut Penggunaanya	19
3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin	19
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.....	20
5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.....	21
6. Tata Guna Lahan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar	22
7. Tingkat Produksi Sektor Pertanian Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999.....	22
8. Rata-rata biaya total cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu pada masing-masing strata	28
9. Rata-rata pendapatan total petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar)....	28
10. Rata-rata pendapatan bersih cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu pada masing-masing strata	29
11. Rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar).....	30
12. Uji t efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu di Desa Sumberingin	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Biaya Total, Biaya Variabel Total dan Biaya Tetap Total	8
2. Kurva TC, TR dan π	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata I	36
2. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata II	36
3. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata III	36
4. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata I	37
5. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata II	37
6. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 1999 Pada Strata III	37
7. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata I	38
8. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata II	38
9. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata III	39

10. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata I	40
11. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata II	40
12. Poduksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata III	41
13. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strta I .	42
14. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strta II	42
15. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strta III	42
16. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strta I..	43
17. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strta II .	43
18. Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strta III	43
19. Perhitungan standart deviasi efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi pada masing-masing strata	44
20. Perhitungan standart deviasi efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata	45
21. Uji t efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada pembangunan jangka panjang tahap pertama telah banyak mencapai kemajuan dan telah berhasil meningkatkan taraf hidup dan harkat martabat bangsa Indonesia. Sasaran pembangunan ekonomi pada pembangunan jangka panjang tahap pertama telah dapat mewujudkan terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat dan struktur ekonomi yang makin seimbang antara industri dan pertanian.

Sektor pertanian ini dikatakan sebagai sektor yang tangguh karena memang terbukti bahwa sektor pertanian telah mampu untuk menjadi:

- a. penghasil bahan pangan
- b. penyedia lapangan kerja bahkan kini sektor pertanian masih menampung 49,3% dari jumlah angkatan kerja yang ada
- c. mendorong munculnya kesempatan berusaha dan bahkan pesatnya industripun sebagian besar berasal dari industri yang berbahan baku pertanian
- d. penyediaan faktor produksi dan bahkan industri bahan baku seperti industri peralatan pertanian dan pupuk kini berkembang pesat karena berkembangnya sektor pertanian
- e. penghasil devisa yang sangat besar dan bahkan sejak tahun 1986-1987 ekspor non migas telah melebihi dari ekspor migas (Sokartawi, 1995:2).

Menurut Soekartawi (1995:31), beberapa hal yang perlu diantisipasi pada era globalisasi dalam kaitannya dengan mekanisme pembangunan pertanian adalah aspek-aspek sebagai berikut : (a) pendekatan teknologi, (b) perubahan harga, (c) meningkatnya jumlah produsen, (d) menurunnya harga, (e) menurunnya lahan pertanian, (f) meningkatnya kesadaran kesehatan, (g) perubahan iklim, (h) pembiayaan usahatani, (i) perubahan pola hidup.

Berdasarkan kecenderungan-kecenderungan tersebut diatas maka indikasi produk pertanian yang diusahakan adalah sebagai berikut :

- a. produk pertanian yang mempunyai nilai tambah yang tinggi
- b. produk pertanian yang diusahakan dilahan yang relatif sempit
- c. penggunaan teknologi yang modern atau maju
- d. pemasaran dalam bentuk sekunder (tanaman singkong tidak dijual singkongnya tetapi diambil patinya); dan
- e. produksi pertanian yang mempunyai potensi tinggi.

Tugas-tugas pokok sektor pertanian adalah menemukan cara-cara bertani yang dapat dipraktekkan dengan efektif oleh para petani yang mempunyai pengetahuan tertentu, menentukan cara-cara penggunaan tanah untuk usahatani yang lebih produktif, menciptakan sumber-sumber pendidikan perlengkapan usahatani kredit serta saluran pemasaran sehingga petani tidak mengalami kesukaran dalam melaksanakan usaha peningkatan produksi (Cahyono,1989:14).

Peningkatan produksi tanaman pangan diupayakan untuk terus dilakukan sehingga dicapai swasembada di bidang pangan baik untuk kalangan domestik maupun orientasi ekspor. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas petani melalui pemanfaatan lahan yang tepat serta kemampuan para petani tersebut untuk membaca situasi pasar baik mengenai informasi harga maupun informasi mengenai produk pangan. Disamping itu dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai yaitu melalui modernisasi pertanian (Soekartawi,1993:166).

Sebagian besar usaha untuk hasil panen tiap tahun, ada dua cara tambahan untuk mempercepat pembangunan pertanian yaitu: pertama, memperbaiki mutu tanah yang telah menjadi usahatani, misal dengan perbaikan pola tanam, kedua dengan pengusahaan tanah baru (Arsyad, 1992:28). Salah satu usaha diversifikasi atau penganeekaragaman tanaman pangan berupa peningkatan produksi tanaman cabai merah. Tanaman cabai

merah merupakan salah satu tanaman sayuran buah yang memiliki harga relatif tinggi dibandingkan dengan sayuran buah lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif usahatani yang menguntungkan. Cabai merah ini dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun dalam bentuk olahan, misalnya : sebagai bumbu masak, sambal, saos dan bahan campuran industri makanan.

Permintaan cabai dari tahun ketahun terus meningkat hal ini membuktikan bahwa usaha cabai ini sangat menjanjikan. Rata-rata angka import cabai dunia tahun 1989-1991 sekitar 7,55 %. Rata-rata angka ekspor cabai dunia tahun 1989-1991 adalah rata-rata 7,20 %. Jadi peluang pasar untuk cabai dunia setidaknya adalah 0,35% (Setiadi, 1989:25). Kebutuhan cabai didalam negeri sendiri pada tahun 1992 sekitar 3,16 kilogram perkapita pertahun (penduduk Indonesia kurang dari 180 juta jiwa), sehingga kebutuhannya mencapai 568.800 ton. Untuk produksi tahun 1999 diperkirakan sebesar 632.000 ton (penduduk Indonesia kurang lebih 200 juta jiwa). Kekurangan sebesar 63.200 ton inilah yang menjadi peluang bagi peningkatan produksi tanaman cabai.

Kebutuhan cabai merah di dalam negeri sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya satu eksportir cabai berskala besar yang membutuhkan 40 ton per hari harus dipenuhi dalam waktu yang lama. Dari kenyataan ini dalam tiap tahunnya petani tersebut membutuhkan cabai sebesar 14.600 ton (40 ton dikali dengan 365 hari), sedangkan berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 1999 penduduk Indonesia kurang lebih 200 juta jiwa. Untuk produksi tahun 1999 diperkirakan sebesar 632.000 ton. Sehingga kekurangan produksi cabai pada tahun 1999 sebesar 48.600 ton (632.000 dikurangi 14.600 ton), hal inilah yang menjadi peluang bagi peningkatan produksi tanaman cabai dan menunjukkan bahwa budidaya cabai merah ini sangatlah menjanjikan dan mempunyai prospek yang bagus. Tetapi harga cabai mengalami fluktuasi, kalau harga merosot tajam harga cabai sampai

Rp. 300,00 perkilogram maka biasanya niat petani untuk menjual cabai kepasar sering diurungkan. Cabai hasil panenannya lebih baik diseleksi dan diambil bijinya lalu dijemur untuk benih. Usaha membuat benih ini dilakukan sambil menunggu perkembangan harga baik. Satu kuintal cabai merah dapat dijadikan benih 16 botol bir ($1 \text{ botol bir} = \frac{2}{3} \text{ liter air}$). Harga jual benih cabai merah buatan sendiri itu perbotol Rp15.000,00 sedangkan kulit atau daging buah cabai merah bisa dijual untuk sayur seharga Rp. 100,00 sampai Rp. 200,00 perkilogram.

Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar adalah salah satu desa penghasil cabai merah. Produksi cabai merah banyak dikirim ke Surabaya dan Solo. Banyaknya permintaan akan cabai merah ini membuat pentingnya peningkatan kemampuan dan ketrampilan yang berorientasi bisnis termasuk didalamnya adalah kemampuan mengalokasikan faktor-faktor produksi secara tepat untuk memperoleh pendapatan yang maksimal bagi petani cabai tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Budidaya cabai merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar merupakan usahatani yang potensial untuk dikembangkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Kendala yang dihadapi petani adalah sulitnya untuk menentukan jenis cabai merah yang akan ditanam yaitu cabai merah jenis arimbi atau cabai merah jenis prabu yang tepat, sehingga dengan menentukan jenis cabai merah yang tepat untuk ditanam dapat meningkatkan pendapatan petani dan dapat hidup lebih sejahtera. Berdasarkan kenyataan ini maka perlu diadakan penelitian tentang :

1. berapakah biaya usahatani yang diperlukan untuk menanam cabai merah jenis Arimbi?
2. berapakah biaya usahatani yang diperlukan untuk menanam cabai merah jenis Prabu?

3. apakah terdapat perbedaan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis Arimbi dan jenis Prabu ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dengan cabai merah jenis prabu pada musim tanam 1999.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

1. memberi informasi kepada pengambil kebijakan dalam membina dan mengembangkan usahatani cabai merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar khususnya dan daerah lain pada umumnya.
2. memberikan informasi pada peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam masalah serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Djauhari (1982:56) mengatakan bahwa usaha diversifikasi dalam usahatani sangat baik dilakukan untuk memperkaya pertumbuhan produksi pangan, pendapatan petani serta kesempatan kerja yang produktif di pedesaan. Tjahjadi (1990/1991) dalam studi kasus di daerah Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan mengatakan bahwa nilai tambah kontribusi lebih besar dari biaya tetap serta keuntungannya lebih besar dari titik impas. Hal ini berarti usahatani cabai merah mampu menutup biaya tetap dan variabelnya, serta penggunaan biaya variabelnya masih dalam batas yang tidak merugikan. Usahatani cabai merah di daerah Gelumbang ini sudah efisien (R/C) ratio = 1,5). Disamping itu keuntungan yang diperoleh lebih besar atau diatas biaya modal atau bunga modal.

Pendapatan petani di daerah Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan ini menunjukkan pendapatan petani cabai merah lebih besar dari pada petani terong tumpang sari. Tingkat efisiensi biaya cabai merah sudah efisien dimana hal ini ditunjukkan dengan R/C ratio.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antar hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Dalam bentuk matematis dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1992:69).

$$Y = f (X_1, X_2 \dots X_n)$$

Dimana: Y = hasil produksi fisik (output)

X₁...X_n = faktor-faktor produksi (input) antara lain tanah, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

Persamaan tersebut menyatakan bahwa produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk menggambarkan faktor produksi ini secara jelas dari sejumlah faktor produksi itu, salah satu faktor produksi dianggap berubah-ubah sedangkan yang lain dianggap konstan.

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu fungsi produksi dari semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut The Law of Diminishing Return. Hukum ini menyatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah (Boediono, 1993:64).

Pengelolaan usahatani antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu bagi petani dalam menyelenggarakan usahatannya. Petani mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan (Mubyarto, 1992:68).

2.2.2 Biaya Produksi

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Soedarsono, 1991:154). Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sehingga jenis biaya adalah konstan pada periode tertentu misalnya biaya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi, meliputi biaya

pengolahan tanah, biaya sarana produksi serta biaya tanam(Mubyarto,1992 :72).

Biaya total (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC). Jika dirumuskan akan menjadi (Sukirno,1997:213):

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

- TC = merupakan jumlah antara biaya tetap dengan biaya variabel selama proses produksi
- TFC = biaya tetap yang berupa garil lurus yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi
- TVC = biaya variabel yang biayanya dimulai pada waktu akan berproduksi dan besarnya berubah-ubah sesuai dengan kapasitas produksi.

Hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, maupun biaya total secara grafis dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : kurva biaya total, biaya variabel total dan biaya tetap total.

Sumber : Sukirno,1997:213

Gambar diatas menunjukkan bahwa TFC berupa garis horizontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. TVC berupa kurva cenderung naik, berarti semakin besar produk, semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

2.2.3 Pendapatan bersih

Sebelum memulai usahatani perlu dilakukan proyeksi kelayakan usahatani agar diketahui arus dana dan tingkat keuntungan yang akan diterima. Pendapatan dalam usahatani ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksinya dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Boediono,1993:84).

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut (Boediono,1993:105).

$$\text{Pendapatan total} = TR = P.Q$$

dimana :

TR = pendapatan total petani (Rp)

P = harga produk perKg

Q = jumlah produk perKg

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Boediono,1993:106)

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

2.2.4 Efisiensi Biaya Usahatani

Efisiensi biaya usahatani adalah perbandingan antara penerimaan total (total revenue / TR) dengan biaya total (total cost) selama proses produksi pada periode tertentu dan dinyatakan dalam persen. Efisiensi biaya usahatani yang dirumuskan (Soekartawi, 1989:161) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

dimana :

$$TR = P \cdot Q \text{ (harga jual dikalikan dengan hasil atau output pertanian)}$$

$$TC = TFC + TVC$$

kriteria pengambilan keputusan adalah :

EBU > 100 % : biaya produksi yang digunakan efisien

EBU < 100 % : biaya produksi yang digunakan tidak efisien

EBU = 100 % : biaya produksi yang digunakan belum efisien

Efisiensi dapat berupa biaya, tenaga kerja dan efisiensi usaha. Efisiensi biaya yaitu cara penggunaan biaya yang minimum dan hasil yang dicapai maksimum. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih yang diperoleh dari total biayanya. Jika nilainya besar, maka biaya yang dikeluarkan efisien atau memberikan keuntungan yang relatif besar. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara jumlah pendapatan total dengan biaya totalnya. Usaha dapat dikatakan efisiensi jika hasilnya lebih dari 100%.

Tersedianya sarana faktor produksi (input) belum berarti produktivitas yang diperoleh petani produsen akan tinggi. Namun bagi petani melakukan usahatani secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Kaitannya dengan efisiensi ini dikenal dengan efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis akan tercapai kalau petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi produksi yang tinggi akan tercapai. Bila petani ini mendapatkan keuntungan yang

besar dari usahataniya misalnya karena pengaruh harga maka petani tersebut dikatan mengalokasikan faktor produksi secara efisien.

Hanya cara seperti ini dapat ditempuh misalnya dengan membeli faktor produksi dengan harga murah dan menjual hasil produksi saat harga relatif tinggi. Selanjutnya apabila petani mampu meningkatkan produksi dengan dengan harga faktor produksi yang tinggi maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan harga secara bersamaan. Situasi demikian disebut dengan istilah efisiensi ekonomis (Soekartawi,1994:4).

Soekartawi (1990:155) menyatakan bahwa setiap petani akan berpikir bagaimana mengalokasikan faktor produksi (input) secara efisien untuk memperoleh hasil yang maksimum. Dalam ilmu ekonomi tersebut pendekatan keuntungan, sedangkan usahatani untuk meraih keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya yang sekecil-kecilnya disebut Cost Minimization. Meningkatnya produksi pertanian diakibatkan oleh pemakaian teknik-teknik atau metode-metode baru dalam usahatani. Usahatani ini tidak akan memperoleh hasil maksimal jika hanya menggunakan cara-cara seperti dulu (Mosher,1984:96).

Faktor yang berpengaruh secara langsung pada efisiensi usahatani adalah perpecahan dan perpencaran petak-petak sawah. Perpecahan tanah adalah pembagian milik seseorang kedalam bidang atau petak-petak kecil, untuk diberikan kepada ahli waris pemilik tanah, sedangkan perpencaran adalah kenyataan adanya sebuah usahatani yang terdiri atas beberapa bidang berserak-serak (Moebiyarto,1994:94).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tujuan yang ada maka dapat diambil hipotesis bahwa biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibanding dengan cabai merah jenis prabu.

III. Metode Penelitian

3.1 Daerah Penelitian

Pemilihan atau penentuan Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan daerah ini adalah salah satu penghasil cabai merah di wilayah Kabupaten Blitar sehingga memungkinkan sekali untuk penulisan ini.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada petani sebanyak 125 petani, yang menanam cabai jenis arimbi sebanyak 75 populasi (60% dari jumlah petani) dan petani yang menanam cabai jenis prabu sebanyak 50 populasi (40% dari jumlah petani). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Stratified Random Sampling, yaitu sampel yang digunakan secara acak berdasarkan strata luas lahan sebab pemilikan luas lahan yang diusahakan berbeda, dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata dianggap telah mewakili dari keseluruhan populasi. Rumus pengambilan sampel adalah (Nasir, 1986:365):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana:

- n_i = jumlah sampel setiap strata
- N_i = jumlah populasi pada setiap strata
- n = jumlah sampel seluruh strata
- N = jumlah populasi pada seluruh strata

- a. untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh masing-masing usahatani, digunakan formulasi sebagai berikut (Boediono,1993:106):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

dimana .

π = pendapatan bersih usahatani

TR = pendapatan bersih usahatani cabai merah (Rp)

TC = biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi cabai merah (Rp)

TR = pendapatan kotor yang diterima petani cabai merah (Rp)

TFC = biaya tetap pada usahatani cabai merah (Rp)

TVC = biaya variabel pada usahatani cabai merah (Rp)

P = harga cabai merah (Rp)

Q = jumlah produksi cabai merah (Kg)

- b. untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani cabai merah digunakan rumus (Soekartawi,1989:161) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

dimana :

TR = p x q (harga jual dikalikan dengan hasil atau output pertanian)

TC = TFC + TVC

kriteria pengambilan keputusan adalah :

EBU > 100 % : biaya produksi yang digunakan efisien

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak Geografis

Desa Sumberingin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur. Batas-batas dari desa Sumberingin adalah sebagai berikut :

- a. sebelah utara adalah hutan
- b. sebelah selatan adalah Desa Sumber dan Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon
- c. sebelah barat adalah Desa Maliran Kecamatan Pongkok
- d. sebelah timur adalah Desa Gledug Kecamatan Sanankulon

Keadaan Desa Sumberingin berada pada daerah dataran dengan luas 502,898 hektar, sedangkan lokasi desa berada pada jarak 6 Km dari kota kecamatan, 6 Km jarak Desa Sumberingin dengan kota kabupaten dan jarak desa Sumberingin dengan ibukota propinsi 168 Km. Desa Sumberingin mempunyai 4 dusun yaitu: Dusun Sumberingin, Dusun Banyurip, Dusun Rejosari dan Dusun Ringinsari.

4.1.2 Keadaan Tanah dan Luas Wilayah

Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon berada pada ketinggian 200 m dari permukaan air laut, dengan curah hujan rata-rata 100 mm / tahun dan keadaan suhu rata-rata 28° C. Luas wilayah Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon adalah seluas 502,898 hektar dengan kondisi tanah subur 302,898 hektar dan daerah sedang 200 hektar. Sedangkan luas lahan pertanian meliputi 277 hektar dari luas keseluruhan, sedangkan untuk pemukiman sebesar 21,08%, untuk bangunan sebesar 18,67% dan luas tanah lain-lain sebesar 5,17 % dari luas tanah keseluruhan. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon memiliki

usaha utama dibidang pertanian. Adapun perincian luas wilayah Desa Sumberingin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Luas wilayah Desa Sumberingin Kecamatan sanankulon Kabupaten Blitar tahun 1999 menurut penggunaannya

No.	Klasifikasi Tanah	Luas (Ha)	Prosentase
1.	Pemukiman	106,007	21,08
2.	Bangunan	93,891	18,67
3.	Pertanian sawah	154	30,62
4.	Lahan Kering	123	24,46
5.	Lain-lain	26	5,17
Jumlah		502,898	100

Sumber data: Monografi Desa Sumberingin, 1999

4.1.3 Keadaan Penduduk

4.1.3.1 Keadaan Umum

Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon menurut registrasi penduduk tahun 1999 sebanyak 4579 jiwa, terbagi dalam 1143 KK dan terdiri atas 2269 jiwa penduduk laki-laki dan 2310 jiwa penduduk wanita. Komposisi penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Dan Jenis Kelamin

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 -12 bln	31	28	59	1,3
2.	13 bln-4 Th	121	129	250	5,5
3.	5-3 Th	58	63	121	2,7
4.	7-12 Th	192	199	391	8,6
5.	13-15 Th	127	159	286	6,3
6.	16-18 Th	125	160	285	6,3
7.	19-25 Th	315	341	656	14,4
8.	26-35 Th	451	549	1000	21,9
9.	36-45 Th	197	205	402	8,8
10.	46-50 Th	85	98	183	4
11.	51-60 Th	194	157	351	7,8
12.	61-75 Th	307	127	434	9,5
13.	> 75 Th	86	45	131	2,9
Jumlah		2269	2310	4579	100

Sumber Data: Monografi Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, 1999

Dengan membandingkan penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif akan diketahui angka dependency ratio atau angka ketergantungan pada angka 0,72% artinya setiap 100 jiwa usia produktif akan menanggung 72 orang non produktif. Keadaan ini membawa konsekuensi harus tersedianya kesempatan kerja yang memadai diberbagai sektor perekonomian untuk laju mobilitas tenaga kerja yang mencari pekerjaan.

4.1.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang penting dalam memajukan masyarakat, dengan meningkatkan pendidikan yang dimiliki maka masyarakat tersebut akan sangat mudah didalam menerima pengertian-pengertian, inovasi dan pembaharuan sehingga akan mudah untuk menerima program-program dari pemerintah.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi Sumber Daya Manusia dalam jangka panjang berarti jika pendidikan baik maka kualitas Sumber Daya Manusia juga baik. Diharapkan dengan pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki masyarakat, maka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran mereka. Pendidikan di Desa Sumberingin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Tahun 1999

No.	Umur	Jumlah (orang)	Prosentase
1	SD / sederajat	2336	55,34
2	SLTP/ sederajat	391	9,26
3	SLTA/ sederajat	917	21,72
4	Akademi / sederajat	29	0,7
5	Universitas / PT	28	0,66
6	Pondok Pesantren	341	8,08
7	Ketrampilan Khusus	157	3,72
8	Kejar Paket A	22	0,52
Jumlah		4221	100

Sumber Data: Monografi Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, 1999

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SD atau sederajat adalah paling besar sebanyak 2336 atau 55,34%. Tetapi meskipun ada yang tidak memperoleh pendidikan formal, tetapi sebagian besar penduduk telah menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka terutama generasi muda.

4.1.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian utama bagi usaha pemenuhan kebutuhan hidup penduduk di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon adalah sektor pertanian baik sebagai petani pemilik, buruh tani maupun sebagai petani penyakap atau penyewa. Distribusi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Distibusi Penduduk Mata pencaharian di Desa Sumberingin Kecamatan Sanakulon Tahun 1999

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase
1	Karyawan :		
	PNS	68	4,44
	TNI dan POLRI	8	0,51
	Swasta	7	0,45
2	Wiraswasta	25	1,61
3	Petani	655	42,18
4	Buruh Tani	731	47,07
5	Penyakap / Penyewa	13	0,84
6	Pertukangan	7	0,39
7	Pensiunan	17	1,1
8	Angkutan / Ojek	22	1,41
	Jumlah	1553	100

Sumber Data: Monografi Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, 1999

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian . Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Sumberingin mempunyai peranan penting bagi sumber kehidupan masyarakat.

4.1.4 Keadaan Pertanian

Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon mempunyai luas tanah 502,898 hektar dan beraneka ragam penggunaannya. Keadaan tanah yang terdapat di Desa Sumberingin sebagian besar berjenis subur yaitu seluas 302,898 hektar dan berjenis sedang seluas 200 hektar, sehingga keadaan tanah tersebut sangat cocok untuk bercocok tanam dalam pertanian. Tata guna lahan dimaksudkan untuk menunjang penggunaan lahan, apakah kegunaan hal-hal lain yang tidak produktif atau digunakan untuk yang berproduksi. Tata guna lahan desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Tata Guna Lahan Desa Sumberingin Kecamatan Sanakulon Tahun 1999

No.	Status Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1	Sawah Pengairan Teknis	60	11,93
2	SawahTadah Hujan	94	18,69
3	Pemukiman Dan Pekarangan	56,07	11,15
4	Lain-lain	292,828	58,23
Jumlah		502,898	100

Sumber Data: Monografi Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, 1999

Di Desa Sumberingin hasil pertanian selain padi terdapat pula produksi pertanian yang lain seperti cabai merah, jagung dan sayur-sayuran. Tingkat produksi sektor pertanian di Desa Sumberingin dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Tingkat Produksi Sektor Pertanian Desa Sumberingin Kecamatan Sanakulon Tahun 1999

No.	Sektor Produksi	Luas lahan (Ha)	Persentase
1	Padi	96,27	1732,86
2	Padi (Musim kemarau)	32,45	584,1
3	Cabai Merah	57,73	242,466
4	Cabai Merah (musim kemarau)	75	945
5	Jagung	25	450

Sumber Data: Monografi Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, 1999

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kaupaten Blitar selain lahan pertanian digunakan untuk komoditas padi tetapi lahan pertanian juga dipergunakan untuk menanam cabai merah yang pada musim kemarau bisa menghasilkan 945 ton pertahun, selain cabai merah lahan pertanian di Desa Sumberingin juga ditanami jagung tetapi dalam prosentase yang kecil yaitu hanya menghasilkan 450 ton pertahun.

4.1.5 Gambaran Usahatani Cabai Merah

Usahatani cabai merah merupakan salah satu usahatani yang membutuhkan modal yang besar. Rata-rata petani cabai merah di Desa Sumberingin hanya memiliki lahan satu bagian. Satu bagian sama dengan seperenam hektar atau 1.600 m². Petani yang tergolong besar memiliki lahan minimal 0,7 hektar. Satu bagian membutuhkan biaya sekitar Rp2.000.000,00 dengan perincian untuk pembelian pestisida sekitar Rp700.000,00 membeli pupuk sekitar Rp300.000,00 membeli plastik mulsa sekitar Rp350.000,00 membeli bibit sekitar Rp130.000,00 dan biaya tenaga kerja sekitar Rp500.000,00.

Cabai merah jenis prabu dapat dipanen setelah berusia 70 hari setelah masa tanam sedangkan cabai merah jenis arimbi dapat dipanen setelah cabai berusia 90 hari setelah masa tanam. Dalam setiap minggunya tanaman cabai merah disiram dengan KNO₃ dan NPK yang telah dicampur dengan air bersih kemudian campuran tersebut disiramkan pada tiap-tiap tanaman cabai merah. Untuk menyiram tanaman cabai merah untuk lahan seperenam hektar memerlukan dua tenaga kerja dalam satu kali masa penyiraman. Penyiraman untuk cabai merah jenis arimbi dilakukan 12 kali dan untuk cabai merah jenis prabu dilakukan sebanyak 10 kali dan penyiraman tersebut dilakukan 7 hari sekali.

Untuk tanaman cabai merah yang kondisinya bagus pemetikan dapat berlangsung 20 kali. Satu tanaman cabai yang bagus dapat menghasilkan 100 buah cabai dan yang jelek hanya sekitar kurang dari 30 buah cabai. Satu kilogram cabai merah jenis arimbi berisi sekitar 65 buah dan untuk jenis prabu dalam satu kilogramnya berisi sekitar 55 buah. Tanaman cabai merah yang bagus dalam satu hektarnya dapat menghasilkan 5 sampai 6 ton cabai dalam satu kali musim tanam dalam satu hektarnya, tetapi pada umumnya dalam satu hektarnya tanaman cabai merah dapat menghasilkan sekitar 3 sampai 4,5 ton saja dan tanaman yang rendah menghasilkan sekitar 2 ton saja.

Hasi' terbagus cabai merah dalam satu kali masa tanam terdapat pada pemetikan ke-3, 4 dan ke-5. Rata-rata bisa menghasilkan 4 sampai 5 kuintal atau 5 sampai 6 karung dalam satu kali pemetikan. Satu karung berisi sekitar 80 sampai 100 kilogram cabai merah. Masa petik selanjutnya rata-rata 2 kuintal dan biasanya setelah pemetikan ke-10 atau ke-12 tanaman cabai merah itu dibongkar, karenaproduksinya kurang. Perkecualian apabila harga cabai merah bagus atau sedang ada kenaikan harga maka tanaman akan tetap dipertahankan atau tetap dirawat. Walaupun produksinya kurang tetapi nilai uangnya yang diperoleh akan meningkat.

Cabai akan dipanen ketika buahnya sudah masak dan warnanyasudah merah merata. Pemetikan dilakukan satu persatu dengan tangan. Pemetikannya diusahakan tidak mematahkan cabang-cabang buah, agar produksi pada musim tanam pemetikan berikutnya tidak berkurang.

Cabai yang terkumpul dimasukkan kedalam karung setelah dibersihkan kotorannya. Satu karung rata-rata berisi 80 kilogram cabai merah segar. Setelah mulut karung dijahit cabai diambil oleh pedagang tengkulak yang **diangkut dengan cevrolet**. Kalau harga merosot tajam sampai harga Rp300,00 perkilogram maka biasanya niat petani untuk menjual cabai kepasar sering diurungkan. Cabai hasil panenannya lebih baik diseleksi dan

diambil bijinya lalu dijemur untuk benih. Usaha membuat benih ini dilakukan sambil menunggu perkembangan harga baik. Satu kuintal cabai merah dapat dijadikan benih 16 botol bir ($1 \text{ botol bir} = \frac{2}{3} \text{ liter air}$). Harga jual benih cabai merah buatan sendiri itu perbotol Rp15.000,00 sedangkan kulit atau daging buah cabai merah bisa dijual untuk sayur seharga Rp100,00 sampai Rp200,00 perkilogram.

4.2 Analisis Data

Analisis dan pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisa hasil data yang diperoleh meliputi biaya produksi pendapatan usahatani cabai merah pada 30 sampel dari 120 petani cabai yang ada di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Penelitian mengenai tingkat perbedaan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar mengambil responden 30 orang yang terdiri atas 15 orang petani yang menanam cabai merah jenis arimbi dan 15 orang petani yang menanam cabai merah jenis prabu. Penelitian terbagi menjadi 3 strata yaitu strata I, II dan III. Untuk mengetahui tingkat perbedaan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu maka dibandingkan masing-masing strata secara keseluruhan.

Petani dalam melaksanakan usahatannya melalui proses yang sama dari penanaman sampai proses pemanenan. Perbedaan terletak pada pembiayaan usahatani, sebagian petani yang menanam cabai merah jenis arimbi dan sebagian petani yang menanam cabai merah jenis prabu.

4.2.1 Perhitungan Biaya Total Pada Petani Yang Menanam Cabai Merah Jenis Arimbi Dan Petani Yang Menanam Jenis Prabu

Biaya yang dikeluarkan petani yang menanam cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu dalam sekali tanam meliputi biaya tetap dan biaya variabel antara lain :

A. biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari jumlah output yang dihasilkan termasuk biaya tetap (fixed Cost = FC). Biaya tetap dalam petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu di Desa Sumberingin meliputi biaya sewa alat per hektar sebesar Rp80.000,00 ; biaya tenaga kerjanya sebesar Rp1000.000,00 (persatu orang tenaga kerja biayanya sebesar Rp5000,00). Sedangkan biaya sewa tanah per hektarnya dalam satu kali masa tanam (4 bulan) sebesar Rp2.350.000,00. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan petani baik petani cabai merah jenis arimbi maupun petani cabai merah jenis prabu adalah sama.

B.biaya variabel

Biaya variabel (variabel cost = VC) adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada jumlah produksinya yang dihasilkan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani cabai merah adalah sebagai berikut:

1. biaya irigasi

Biaya irigasi dalam usaha tani cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu berbeda. Dalam setiap kali penyiraman tanaman cabai merah membutuhkan 2 tenaga kerja per 0.15 hektar dan penyiraman dilakukan 7 hari sekali. Masa tanam cabai merah jenis arimbi yang dapat di panen adalah 90 hari, sehingga penyiraman dilakukan 12 kali. Sedangkan masa tanam cabai merah jenis prabu yang dapat di

panen adalah 70 hari maka penyiraman dilakukan 10 kali. Untuk setiap kali penyiraman memerlukan biaya Rp5.000,00 per tenaga kerja.

2. biaya pembelian pupuk

Pupuk yang digunakan dalam menanam cabai adalah NPK, KCL, TSP dan KNO_3 .

NPK perkilogram harganya Rp2.050,00

KNO_3 perkilogram harganya Rp4.500,00

KCL perkilogram harganya Rp1.540,00

TSP perkilogram harganya Rp1.300,00

Untuk tanaman cabai merah jenis arimbi pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam dapat dirinci sebagai berikut NPK = 36Kg, KNO_3 = 17 Kg, KCL = 60 Kg dan TSP = 60 Kg. Sedangkan untuk tanaman cabai merah jenis prabu pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam dapat dirinci sebagai berikut NPK = 30 Kg, KCL = 50 Kg, KNO_3 = 14 Kg dan TSP = 50 Kg.

3. biaya pembelian bibit

Biaya pembelian bibit per - 0,15 hektar dari cabai merah jenis arimbi dan jenis arimbi membutuhkan 2 bungkus bibit dengan harga perbungkus Rp62.500,00 jadi dalam luas tanah 0,1 hektar membutuhkan biaya Rp125.000,00 sedangkan biaya obat-obatan yang diperlukan dalam lahan seluas 0,1 hektar adalah Rp700.000,00.

C. biaya total

Biaya total adalah jumlah total biaya tetap dengan total biaya variabel. Rata-rata biaya total petani cabai merah jenis prabu dan petani cabai merah jenis arimbi di Desa Sumberingin kecamatan sanankulon Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Rata-rata biaya total cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar)

Strata	Cabai Merah Jenis Arimbi	Cabai Merah Jenis Prabu
I	11.949.233	11.974.462
II	12.308.714	11.838.839
III	12.062.143	12.062.143

Sumber : Lampiran 7-12

4.2.2 Perhitungan Pendapatan Total dan Pendapatan Bersih Petani Cabai Merah Jenis Arimbi Dan Cabai Merah Jenis Prabu Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Pendapatan yang diterima petani cabai merah di Desa Sumberingin mulanya merupakan pendapatan total yang selanjutnya setelah dikurangi dengan biaya selama proses produksi menjadi pendapatan bersih. Pendapatan total adalah pendapatan yang diterima sebagai hasil perkalian jumlah produk yang dihasilkan dengan rata-rata harga yang berlaku di pasar. Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. Besar kecilnya pendapatan total tergantung pada besar kecilnya produk yang dihasilkan dengan harga cabai merah yang berlaku di pasar, dengan semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Rata-rata pendapatan total petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (perhektar). Rata-rata pendapatan *total petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (perhektar) dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9: Rata-rata pendapatan total petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (perhektar)

Strata	Cabai Merah Jenis Arimbi	Cabai Merah Jenis Prabu
I	40.321.296	33.052.522
II	33.557.035	29.066.583
III	33.575.000	28.289.286

Sumber : Lampiran 7-12

Hasil analisis dari 30 sampel petani cabai merah menyatakan bahwa rata-rata pendapatan total petani cabai merah jenis arimbi pada masing-masing strata (per hektar) pada strata I sebesar Rp. 40.321.296,00 (lampiran 7) strata II sebesar Rp. 33.557.035,00 (lampiran 8) sedangkan pada strata III sebesar Rp. 33.575.000,00 (lampiran 9). Rata-rata pendapatan total cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata, pada strata I sebesar Rp.33.052.522,00 (lampiran 10), strata II sebesar Rp. 29.066.583,00 (lampiran 11) dan strata III sebesar Rp. 28.289.286,00 (lampiran 12). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total petani cabai merah jenis arimbi lebih besar daripada petani cabai merah jenis prabu.

Rata-rata pendapatan bersih petani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata ternyata pendapatan bersih petani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan pendapatan bersih petani cabai merah jenis prabu. Rata-rata pendapatan bersih cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar) dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Rata-rata pendapatan bersih cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar)

Strata	Cabai Merah Jenis Arimbi	Cabai Merah Jenis Prabu
I	28.372.064	21.528.060
II	21.248.321	17.227.745
III	21.512.857	16.227.143

Sumber : Lampiran 7-12

4.2.3 Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah

Efisiensi biaya usahatani cabai merah adalah rasio antara penerimaan total dengan keseluruhan biaya produksi dalam usahatani cabai merah. Makin tinggi rasio antara pendapatan total usahatani cabai merah dengan keseluruhan biaya produksi usahatani cabai merah maka semakin efisien usahatani cabai merah tersebut.

Rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu ternyata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (per hektar)

Strata	EBU (%) Cabai Merah Jenis Arimbi	EBU (%) Cabai Merah Jenis Prabu
I	337.45	280.06
II	272.23	245.98
III	278.37	234.54

Sumber : Lampiran 13-18

Efisiensi biaya usahatani cabai merah tersebut setelah dihitung standart deviasi dan di uji t yang menggunakan level significancy 95 % diketahui bahwa efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibandingkan dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Uji t efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan jenis prabu di Desa Sumberingin

Strata	t hitung	t tabel	Keterangan
I	3.3308	1.697	Ho ditolak dan Hi diterima
II	1.0187	1.697	Ho diterima dan Hi ditolak
III	1.934	1.697	Ho ditolak dan Hi diterima

Sumber : lampiran 21

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada petani sampel di Desa Sumberingin kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar bahwa rata-rata per hektar maupun per strata pendapatan bersih petani cabai merah jenis arimbi lebih besar dari pada pendapatan bersih petani cabai merah jenis prabu. Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan total petani cabai merah

dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi cabai merah tersebut. Perbedaan pendapatan bersih tersebut karena adanya perbedaan harga yaitu harga cabai merah jenis arimbi lebih tinggi dibandingkan dengan harga cabai merah jenis prabu. Sehingga berdasarkan landasan teori dan analisa data yang ada bahwa efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibandingkan dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu. Efisiensi biaya usahatani merupakan prosentase perbandingan antara penerimaan total petani cabai merah dengan biaya total yang dikeluarkan petani cabai merah selama proses produksi. Apabila efisiensi biaya usahatani lebih besar dari 100 % maka biaya produksi yang dikeluarkan efisien dan sebaliknya kurang dari 100 % maka tidak efisien. Perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi pada strata I sebesar 337,45 %, strata II sebesar 272,23 % dan strata III sebesar 278,37 %, sedangkan perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada strata I sebesar 280,06 %, strata II sebesar 245,98 % dan strata III sebesar 234,54 %. Jadi usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibanding dengan usahatani cabai merah jenis prabu. efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu setelah dihitung standart deviasi dan di uji t dengan menggunakan level signficancy 95 % diketahui bahwa pada strata I t hitung = 3,3308 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu, strata II t hitung = 1,0187 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih kecil dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu dan pada strata III t hitung = 1,934 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada masing-masing strata (perhektar) terbukti nyata bahwa efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu. Perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi pada strata I sebesar 337,45 %, strata II sebesar 272,23 % dan strata III sebesar 278,37 %, sedangkan perhitungan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu pada strata I sebesar 280,06 %, strata II sebesar 245,98 % dan strata III sebesar 234,54 %.
2. efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi dan cabai merah jenis prabu setelah dihitung standart deviasi dan di uji t dengan menggunakan level significancy 95 % diketahui bahwa pada strata I t hitung = 3,3308 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu, strata II t hitung = 1,0187 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih kecil dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu dan pada strata III t hitung = 1,934 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dibanding dengan efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu.

5.2 Saran

Karena cabai merah jenis arimbi lebih efisien dibanding dengan cabai merah jenis prabu maka petani disarankan untuk menanam cabai merah jenis arimbi karena selain harganya tinggi cabai merah jenis arimbi memiliki berbagai keunggulan yaitu cabai merah jenis arimbi tidak mudah busuk, pohonnya tidak mudah terserang penyakit dan cabai merah jenis arimbi ternyata buahnya lebih pedas dibanding dengan cabai merah jenis prabu. Untuk meningkatkan pendapatan perlu adanya teknologi yang lebih intensif sehingga produksi dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Balai Penerbitan STIE Yayasan Penghargaan Pahlawan Nasional. Yogyakarta
- Boediono, 1993. *Ekonomi Mikro*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Cahyono, BT, 1989. *Masalah Petani Gurem*. Liberty. Yogyakarta
- Djauhari, A. 1982. *Determinan dan Dampak Pengembangan Pola Tanam, Studi Kasus Usahatani Fakultas Pasca Sarjana IPB*. Bogor
- Mosher, A,T, 1984. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta
- Mubyarto, 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
-, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mulyono, Sri, 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. LPFE UI Jakarta
- Nasir, M, 1986. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Setiadi, 1989. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soedarsono, 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta

Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Marketing dan Pemasaran Hasil Pertanian*.
Rajawali. Jakarta

....., 1990. *Prinsip Dasar Marketing dan Pemasaran Hasil Pertanian*.
Rajawali. Jakarta

....., 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
Jakarta

....., 1994. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
Jakarta

....., 1995. *Membangun Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Supranto, J. 1983. *Metode Ramalan Kualitatif untuk perencanaan*. Gramedia.
Jakarta

Sukirno, S, 1997. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta

Tjahjadi, N. 1990, *Bertanam Cabai*, Penebar Swadaya, Jakarta

Lampiran 1: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 Pada Strata I

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Sewa Alat (Rp)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,15	15000	200000	350000	565000	120000	700000	130000	300000	1250000	1815000
2	0,2	16000	200000	470000	686000	180000	930000	173000	400000	1683000	2369000
3	0,25	18000	250000	580000	848000	240000	1166000	216000	500000	2122000	2970000
4	0,28	20000	250000	650000	920000	300000	1306000	242000	560000	2408000	3328000
5	0,3	22000	300000	700000	1022000	360000	1400000	260000	600000	2620000	3642000
6	0,25	18000	250000	580000	848000	240000	1166000	216000	500000	2122000	2970000
7	0,28	20000	250000	650000	920000	300000	1306000	242000	560000	2408000	3328000
8	0,15	15000	200000	350000	565000	120000	700000	130000	300000	1250000	1815000
9	0,3	22000	300000	700000	1022000	360000	1306000	260000	600000	2526000	3548000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 2: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 Pada Strata II

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Sewa Alat (Rp)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,35	25000	400000	1070000	1495000	420000	1633000	303000	700000	3056000	4551000
2	0,43	35000	450000	1000000	1485000	480000	2006000	372000	860000	3718000	5203000
3	0,5	40000	500000	1170000	1710000	540000	2333000	433000	1000000	4306000	6016000
4	0,43	35000	450000	1000000	1485000	480000	2006000	372000	860000	3718000	5203000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 3: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Arimbi di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 Pada Strata III

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Sewa Alat (Rp)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,6	50000	600000	1400000	2050000	660000	2800000	520000	1200000	5180000	7230000
2	0,7	60000	700000	1640000	2400000	780000	3266000	606000	1400000	6052000	8452000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 4: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 Pada Strata I

No. Resp	Luas Lahan Sewa Alat (ha)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	
1	0,15	15000	200000	350000	565000	120000	700000	130000	300000	1250000	1815000
2	0,18	15000	200000	420000	635000	170000	840000	156000	360000	1526000	2161000
3	0,2	16000	200000	470000	686000	180000	933000	173000	400000	1686000	2372000
4	0,25	18000	250000	580000	848000	240000	1166000	216000	500000	2122000	2970000
5	0,3	22000	300000	470000	792000	360000	1400000	260000	600000	2620000	3412000
6	0,2	16000	200000	470000	686000	240000	933000	173000	400000	1746000	2432000
7	0,18	15000	200000	420000	635000	170000	840000	156000	360000	1526000	2161000
8	0,15	15000	200000	350000	565000	120000	700000	130000	300000	1250000	1815000
9	0,28	22000	300000	650000	972000	360000	1306000	242000	560000	2468000	3440000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 5: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 Pada Strata II

No. Resp	Luas Lahan Sewa Alat (ha)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	
1	0,35	25000	400000	820000	1245000	420000	1633000	303000	700000	3056000	4301000
2	0,46	36000	460000	1070000	1566000	500000	1646000	398000	920000	3464000	5030000
3	0,5	40000	500000	1170000	1710000	540000	2333000	433000	1000000	4306000	6016000
4	0,43	35000	450000	1000000	1485000	480000	2006000	372000	860000	3718000	5203000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 6: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Cabai Merah Jenis Prabu di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Musim Tanam Tahun 1999 pada Strata III

No. Resp	Luas Lahan Sewa Alat (ha)	TK (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TFC (Rp)	Irigasi (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	
1	0,6	50000	600000	1400000	2050000	660000	2800000	520000	1200000	5180000	7230000
2	0,7	60000	700000	1640000	2400000	780000	3266000	606000	1400000	6052000	8452000

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 7: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata I (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,15	850	5667	7000	39666667	12100000	27566667
2	0,2	1100	5500	6900	37950000	11845000	26105000
3	0,25	1450	5800	6750	39150000	11880000	27270000
4	0,28	1675	5982	7000	41875000	11885714	29989286
5	0,3	1800	6000	6800	40800000	12140000	28660000
6	0,25	1500	6000	7000	42000000	11880000	30120000
7	0,28	1650	5893	7000	41250000	11885714	29364286
8	0,15	900	6000	6850	41100000	12100000	29000000
9	0,3	1700	5667	6900	39100000	11826667	27273333
Jumlah		52508		62200	362891667	107543095	255348572
Rata-rata		5834		6911	40321296	11949233	28372064

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 8: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata II (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,35	1900	5429	7000	38000000	13002857	24997143
2	0,43	2150	5000	6750	33750000	12100000	21650000
3	0,5	2200	4400	6800	29920000	12032000	17888000
4	0,43	2000	4651	7000	32558140	12100000	20458140
Jumlah		19480		27550	134228140	49234857	84993283
Rata-rata		4870		6888	33557035	12308714	21248321

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 9: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata III (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,6	3100	5167	6900	35650000	12050000	23600000
2	0,7	3150	4500	7000	31500000	12074286	19425714
Jumlah			9667	13900	67150000	24124286	43025714
Rata-rata			4833	6950	33575000	12062143	21512857

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 10: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata I (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,15	800	5333	6250	33333333	12100000	21233333
2	0,18	900	5000	6100	30500000	12005556	18494444
3	0,2	1000	5000	6000	30000000	11860000	18140000
4	0,25	1400	5600	6100	34160000	11880000	22280000
5	0,3	1800	6000	6250	37500000	11373333	26126667
6	0,2	1100	5500	5900	32450000	12160000	20290000
7	0,18	1000	5556	6250	34722222	12005556	22716666
8	0,15	850	5667	6000	34000000	12100000	21900000
9	0,28	1600	5714	6100	34857143	12285714	22571429
Jumlah		49370	5486	6106	301522698	107770159	193752539
Rata-rata		5486	6106	33502522	11974462	21528060	

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 11: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata II (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,35	1900	5429	6000	32571429	12288571	20282858
2	0,46	2200	4783	6150	29413043	10934783	18478260
3	0,5	2200	4400	6100	26840000	12032000	14808000
4	0,43	2000	4651	5900	27441860	12100000	15341860
Jumlah		19262	24150	116266333	47355354	68910979	
Rata-rata		4816	6038	29066583	11838839	17227745	

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 12: Produksi, Pendapatan Total, Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata III (Per Hektar)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Per Ha (Kg)	Harga Produksi Per Ha (Kg)	Pendapatan Total Per Ha (Kg)	Biaya Total Per Ha (Kg)	Pendapatan Bersih Per Ha (Kg)
1	0,6	3000	5000	6000	30000000	12050000	17950000
2	0,7	3050	4357	6100	26578571	12074286	14504285
Jumlah			9357	12100	56578571	24124286	32454285
Rata-rata			4679	6050	28289286	12062143	16227143

Sumber: Data Primer Diolah, November 2000

Lampiran 13: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata I

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_1	$(X_1 - \bar{X})$	$(X_1 - \bar{X})^2$
1	39666667	12100000	327,82	-9,62	92,60
2	37950000	11845000	320,39	-17,06	290,98
3	39150000	11880000	329,55	-7,90	62,43
4	41875000	11885714	352,31	14,87	221,03
5	40800000	12140000	336,06	-1,37	1,87
6	42000000	11880000	353,54	16,09	258,85
7	41250000	11885714	347,06	9,61	92,33
8	41100000	12100000	339,67	2,22	4,94
9	39100000	11826667	330,61	-6,84	46,76
Rata-rata			337,45		
Jumlah					1071,79

Sumber: Lampiran 7-9

Lampiran 14: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata II

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_1	$(X_1 - \bar{X})$	$(X_1 - \bar{X})^2$
1	38000000	13002857	292,24	20,01	400,59
2	33750000	12100000	278,93	6,70	44,85
3	29920000	12032000	248,67	-23,56	555,00
4	32558140	12100000	269,08	-3,15	9,94
Rata-rata			272,23		
Jumlah					1010,38

Sumber: Lampiran 7-9

Lampiran 15: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi Pada Strata III

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_1	$(X_1 - \bar{X})$	$(X_1 - \bar{X})^2$
1	35650000	12050000	295,85	-295,85	87527,59
2	31500000	12074286	260,88	17,48	305,65
Rata-rata			278,37		
Jumlah					87833,24

Sumber: Lampiran 7-9

Lampiran 16: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata I

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_2	$(X_2 - \bar{X})$	$(X_2 - \bar{X})^2$
1	33333333	12100000	275,48	-4,58	20,95
2	30500000	12005556	254,05	-26,01	676,52
3	30000000	11860000	252,95	-27,11	734,85
4	34160000	11880000	287,54	7,48	55,99
5	37500000	11373333	329,72	49,66	2466,07
6	32450000	12160000	266,86	-13,20	174,26
7	34722222	12005556	289,22	9,16	83,88
8	34000000	12100000	280,99	0,93	0,87
9	34857143	12285714	283,72	3,66	13,41
Rata-rata			280,06		
Jumlah					4226,80

Sumber: Lampiran 10-12

Lampiran 17: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata II

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_2	$(X_2 - \bar{X})$	$(X_2 - \bar{X})^2$
1	32571429	12288571	265,05	19,08	363,99
2	29413043	10934783	268,99	23,01	529,45
3	26840000	12032000	223,07	-22,90	524,61
4	27441860	12100000	226,79	-19,18	368,02
Rata-rata			245,98		
Jumlah					1786,08

Sumber: Lampiran 10-12

Lampiran 18: Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Prabu Pada Strata III

No. Resp.	Penerimaan Total	Biaya total	EBU (%) X_2	$(X_2 - \bar{X})$	$(X_2 - \bar{X})^2$
1	30000000	12050000	248,96	14,42	207,90
2	26578571	12074286	220,13	-14,42	207,90
Rata-rata			234,54		
Jumlah					415,79

Sumber: Lampiran 10-12

Lampiran 19: Perhitungan standart deviasi Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi pada masing-masing strata
(Sumber : Lampiran 13-15)

Rumus Standart Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} (X_1 - \bar{X})^2}$$

Strata I

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{2-1} (611,3)}$$

$$S_1 = \sqrt{611,3}$$

$$S_1 = 24,724$$

Strata II

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{2-1} (1010,4)}$$

$$S_1 = \sqrt{336,8}$$

$$S_1 = 18,352$$

Strata III

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{2-1} (611,3)}$$

$$S_1 = \sqrt{611,3}$$

$$S_1 = 24,724$$

Lampiran 20: Perhitungan standart deviasi Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis prabu pada masing-masing strata
(Sumber : Lampiran 16-18)

Rumus Standart Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} (X_1 - \bar{X})^2}$$

Strata I

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{9-1} (4226,8)}$$

$$S_2 = \sqrt{528,35}$$

$$S_2 = 22,986$$

Strata II

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{4-1} (1786,1)}$$

$$S_2 = \sqrt{595,367}$$

$$S_2 = 24,4$$

Strata III

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{2-1} (415,8)}$$

$$S_2 = \sqrt{415,8}$$

$$S_2 = 20,391$$

Lampiran 21: Uji t Efisiensi Biaya Usahatani Cabai Merah Jenis Arimbi dan Cabai Merah Jenis Prabu Pada Masing-masing Strata (Sumber : Lampiran 13-20)

Rumus Uji t :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Strata I

$$t_{hitung} = \frac{337,45 - 280,06}{\sqrt{\frac{(9-1)11,575^2 + (9-1)22,986^2}{(9+9)-2} \sqrt{\frac{1}{9} + \frac{1}{9}}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{57,39}{\sqrt{\frac{1071,845 + 4226,849}{16} \sqrt{\frac{2}{9}}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{57,39}{\sqrt{1336,023} \sqrt{0,22}}$$

$$t_{hitung} = \frac{57,39}{17,23}$$

$$t_{hitung} = 3,3308$$

Strata II

$$t_{hitung} = \frac{272,23 - 245,98}{\sqrt{\frac{(4-1)18,532^2 + (4-1)24,4^2}{(4+4)-2}}} \sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{4}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26,25}{\sqrt{\frac{1030,305 + 178,08}{6}}} \sqrt{\frac{2}{4}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26,25}{\sqrt{1327,985}} \sqrt{0,5}$$

$$t_{hitung} = \frac{26,25}{25,768}$$

$$t_{hitung} = 1,0187$$

Strata III

$$t_{hitung} = \frac{278,37 - 34,54}{\sqrt{\frac{(2-1)24,724^2 + (2-1)20,391^2}{(2+2)-2}}} \sqrt{\frac{1}{2} + \frac{1}{2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{43,83}{\sqrt{\frac{611,276 + 415,793}{2}}} \sqrt{\frac{2}{2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{43,83}{\sqrt{513,5345}} \sqrt{1}$$

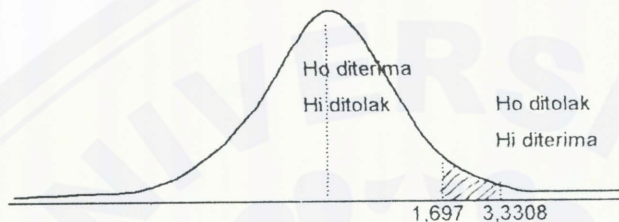
$$t_{hitung} = \frac{43,83}{22,6613}$$

$$t_{hitung} = 1,934$$

Dari perhitungan diperoleh t hitung dengan taraf keyakinan 95% menunjukkan bahwa :

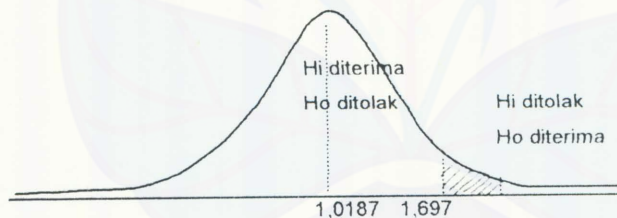
1. Pada strata I diperoleh t hitung sebesar 3,3308 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,3308 > 1,697$) berarti H_0 ditolak yang artinya rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dari usahatani cabai merah jenis prabu dan berbeda nyata.

Hasil pengujian satu arah dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Pada strata II diperoleh t hitung sebesar 1,0187 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,0187 < 1,697$) berarti H_0 diterima yang artinya rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih kecil dari efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis prabu dan berbeda nyata.

Hasil pengujian satu arah dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Pada strata III diperoleh t hitung sebesar 1,934 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($1,934 > 1,697$) berarti H_0 ditolak yang artinya rata-rata efisiensi biaya usahatani cabai merah jenis arimbi lebih besar dari usahatani cabai merah jenis prabu dan berbeda nyata.

Hasil pengujian satu arah dapat digambarkan sebagai berikut:

